



## Transformasi Kurikulum PAUD Berbasis Musik Multisensori untuk Penguatan Nasionalisme Anak Usia Dini

Siti Khoiriyah<sup>1\*</sup>, Heriestia Salma Rizky Khairani<sup>2</sup>, Fetty Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: [khoirsiti809@gmail.com](mailto:khoirsiti809@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [salkhairani091@gmail.com](mailto:salkhairani091@gmail.com)<sup>2</sup>, [fetty.ernawati@gmail.com](mailto:fetty.ernawati@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [khoirsiti809@gmail.com](mailto:khoirsiti809@gmail.com)

**Abstract.** *The Early Childhood Education (PAUD) curriculum plays an important role in shaping young children's learning experiences. However, in practice, there are still several challenges, such as a lack of meaningful learning and the suboptimal integration of nationalism values. Therefore, curriculum innovation is needed to incorporate approaches that align with children's characteristics. This study aims to analyze and develop the concept of transforming the PAUD curriculum based on a multisensory music approach as an effort to strengthen nationalism values in early childhood. The method used is a library research approach by reviewing various sources, including scientific journals, books, and relevant previous studies. The data analysis technique is conducted descriptively and qualitatively through processes of organizing, categorizing, and interpreting data. The results of the study indicate that a multisensory music-based approach can enhance children's engagement, participation, and understanding in learning. The integration of audio, visual, and kinesthetic elements has proven effective in stimulating children's motor, cognitive, and affective development. In addition, the use of audio-visual media helps children understand nationalism values in a more concrete and meaningful way. In conclusion, transforming the PAUD curriculum through a multisensory music-based approach is an effective strategy to create enjoyable and holistic learning experiences while strengthening the internalization of nationalism values from an early age.*

**Keywords:** *Early Childhood Education Curriculum; Early Childhood; Multisensory; Music; Nationalism.*

**Abstrak.** Kurikulum PAUD memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar anak usia dini, namun dalam praktiknya masih terdapat permasalahan seperti kurangnya pembelajaran yang bermakna dan belum optimalnya penanaman nilai nasionalisme. Oleh karena itu, diperlukan inovasi kurikulum yang mampu mengintegrasikan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan konsep transformasi kurikulum PAUD berbasis musik multisensori sebagai upaya penguatan nilai nasionalisme pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multisensori berbasis musik mampu meningkatkan keterlibatan, partisipasi, serta pemahaman anak dalam pembelajaran. Integrasi unsur audio, visual, dan kinestetik terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik, kognitif, serta aspek afektif anak. Selain itu, penggunaan media audio-visual membantu anak memahami nilai nasionalisme secara lebih konkret dan bermakna. Kesimpulannya, transformasi kurikulum PAUD berbasis musik multisensori merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, holistik, serta mampu memperkuat internalisasi nilai nasionalisme sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Kurikulum PAUD; Multisensori; Musik; Nasionalisme.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang efektif, Meskipun kurikulum PAUD memiliki peran penting dalam pembelajaran anak usia dini, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti kurangnya pembelajaran yang bermakna dan belum optimalnya penanaman nilai karakter, khususnya nasionalisme pada anak. Oleh karena itu, kurikulum yang sistematis sangat penting untuk memastikan kegiatan belajar yang terarah dan bermakna. Pada fase ini, anak belajar melalui pengalaman langsung, sehingga diperlukan kurikulum terpadu

yang menghubungkan berbagai aspek pembelajaran secara bermakna. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan nasional disesuaikan dengan pengembangan kurikulum, yang mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, dalam praktiknya, masih ada beberapa hambatan. Namun, dalam praktiknya, masih ada beberapa hambatan. Perkembangan kurikulum Indonesia yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan abad ke-21 belum sepenuhnya diterapkan secara efektif di setiap jenjang pendidikan. Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, nilai nasionalisme pada anak usia dini juga mulai menghadapi tantangan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk menanamkan nilai tersebut sejak dini.

Konteks lokal juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Kondisi lingkungan yang sangat beragam di daerah ini sangat membantu menjalankan kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada perkembangan kreativitas dan karakter anak.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui musik berbasis multisensori. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Melalui pendekatan multisensori, anak tidak hanya belajar melalui pendengaran (auditori), tetapi juga melalui penglihatan (visual) dan gerakan (kinestetik). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh anak.

Integrasi musik multisensori dalam kurikulum PAUD diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam menanamkan nilai nasionalisme. Anak tidak hanya sekedar menyanyikan lagu kebangsaan, tetapi juga memahami makna, merasakan emosi, serta mengekspresikannya melalui berbagai aktivitas yang melibatkan indera. Hal ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan anak sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai kebangsaan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan musik dan pendekatan multisensori dalam pembelajaran anak usia dini, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan aspek kognitif, bahasa, dan keterampilan sosial anak. Studi menunjukkan bahwa pendekatan multisensori mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta memperkuat pemahaman konseptual anak melalui integrasi berbagai indera dalam proses pembelajaran Bruce et al., (2022) Selain itu, penggunaan musik dalam pendidikan anak usia dini terbukti berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional dan interaksi anak dalam lingkungan belajar (Boucher et al., 2021).

Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi musik berbasis multisensori dalam kurikulum PAUD untuk penguatan nasionalisme masih sangat terbatas dan belum dikembangkan secara sistematis dalam desain pembelajaran yang utuh. Sebagian besar penelitian hanya menempatkan musik sebagai media hiburan atau sarana stimulasi perkembangan umum, belum mengarah pada internalisasi nilai karakter kebangsaan secara mendalam. Padahal, pembelajaran berbasis pengalaman multisensori melalui musik memiliki potensi besar dalam membangun keterlibatan emosional dan pemaknaan nilai pada anak sejak usia dini (Marjanen Kaarina, 2021).

Selain itu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengintegrasikan secara sistematis antara media musik, visual (simbol negara), dan aktivitas kinestetik dalam satu desain kurikulum yang utuh. Padahal, integrasi berbagai modalitas ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar anak serta memperkuat proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung Lee et al., (2021) Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai transformasi kurikulum PAUD berbasis musik multisensori yang tidak hanya berfokus pada aspek perkembangan, tetapi juga pada pembentukan karakter nasionalisme anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan konsep transformasi kurikulum PAUD berbasis musik multisensori sebagai upaya penguatan nilai nasionalisme pada anak usia dini.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kurikulum merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan makna seiring dengan perkembangan dan dinamika kebutuhan pembelajaran. Secara umum, kurikulum dapat dipahami sebagai seperangkat rencana dan program pembelajaran yang dirancang untuk mengatur materi, pengalaman belajar, serta tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berisi materi pengajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa (Sherly Shyafitri et al., 2023).

Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut (Irawan & Prasetya, 2020).

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian dalam tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagian besar sekolah Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan kurikulumnya dalam beberapa bidang antara lain: keterampilan sosial dan interpersonal, keterampilan kemandirian dan intrapersonal, belajar cara belajar dan mengembangkan kecintaan akan belajar, guru dan kemampuan berpikir, kesiapan belajar, bahasa dan kemampuan baca-tulis, pendidikan kepribadian, music & seni, kesejahteraan & hidup sehat, serta kemandirian (Choirun'nisa et al., 2022). Namun, dalam implementasinya, kurikulum PAUD masih menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi gaya belajar anak yang beragam, salah satunya melalui pendekatan multisensori (Lupiya Mpolomoka, 2025).

Pendekatan multisensori dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan keterlibatan belajar, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera mampu meningkatkan retensi memori serta memperkuat koneksi kognitif anak (Denervaud et al., 2020).

Dalam penerapannya, kurikulum multisensori menggunakan berbagai alat seperti gambar, suara, dan kegiatan praktik langsung yang membuat proses belajar lebih menarik, aktif, dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, membuat mereka lebih fokus dan termotivasi, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar (Muhtadin et al., 2024). Salah satu bentuk implementasi pendekatan multisensori yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah melalui penggunaan musik. Musik memungkinkan integrasi berbagai indera secara simultan, seperti pendengaran melalui irama, penglihatan melalui visualisasi, serta gerakan melalui aktivitas kinestetik (Lee & Liu, 2025).

Dalam konteks pendidikan karakter, musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai. Lagu, khususnya lagu kebangsaan, memiliki muatan nilai yang dapat membentuk sikap cinta tanah air apabila disampaikan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Putri et al., 2024). Selain musik, penggunaan media visual juga menjadi bagian penting dalam pendekatan multisensori. Integrasi antara audio dan visual dapat memperkuat pemahaman anak terhadap konsep yang abstrak, termasuk nilai nasionalisme (Lubis et al., 2024).

Penelitian oleh Ali (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan video edukatif dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan kemampuan menyimak serta pemahaman konsep abstrak pada anak usia dini. Hal ini memperkuat bahwa kombinasi antara musik, gambar, dan gerakan merupakan strategi yang tepat dalam mengenalkan nilai nasionalisme secara lebih konkret.

Namun, jika musik hanya digunakan sebagai media hafalan, maka nilai nasionalisme yang ditanamkan cenderung bersifat dangkal. Oleh karena itu, integrasi musik dengan pendekatan multisensori menjadi inovasi yang lebih komprehensif. Anak tidak hanya mendengar lagu, tetapi juga melihat (visual simbol negara), bergerak (kinestetik melalui gerakan tubuh), merasakan (emosi dan pengalaman belajar) (Cosentino et al., 2025).

Menggunakan gambar dan video sebagai simbol negara dalam proses belajar anak-anak usia dini adalah cara yang baik untuk mengenalkan nilai nasionalisme secara nyata dan menarik. Media visual seperti gambar bendera, lambang negara, atau gambar yang menunjukkan budaya Indonesia dapat membantu anak-anak memahami ide-ide yang sulit dipahami dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan media audio-visual terbukti bisa meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman anak karena mereka belajar dengan menggabungkan melihat dan mendengar secara langsung. Penelitian menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan media audio-visual bisa membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mereka, terutama dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru (Siti Mukaramah & Cahya Dewi, 2025).

Pembelajaran yang melibatkan aspek emosional dan pengalaman langsung terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap dibandingkan dengan metode konvensional (Yenti, 2021). Selain itu, pendekatan multisensori dalam pembelajaran anak usia dini terbukti efektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan berbagai rangsangan indera dapat meningkatkan keterlibatan anak, baik secara kognitif maupun emosional. Penelitian oleh Cosentino et al., (2025) dalam jurnal *Scientific Reports* menemukan bahwa stimulasi multisensori berkontribusi terhadap peningkatan fungsi kognitif global anak, terutama dalam hal perhatian dan pemrosesan informasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh Lee et al., (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multisensori dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam karena anak belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Dengan demikian, dalam konteks penanaman nilai nasionalisme, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena tidak hanya menyampaikan

pengetahuan secara verbal, tetapi juga membangun pengalaman emosional yang bermakna sehingga nilai-nilai kebangsaan lebih mudah diinternalisasi oleh anak sejak usia dini.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAUD dan penanaman nilai nasionalisme melalui lagu kebangsaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan merupakan sumber sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah terindeks, buku referensi, serta dokumen resmi yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengorganisasikan data, mengelompokkan informasi yang relevan, kemudian menginterpretasikan data untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengembangkan ide-ide tentang kurikulum PAUD yang menggunakan lagu kebangsaan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak-anak usia dini. Dengan demikian, kurikulum ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Pendekatan multisensori dalam pembelajaran PAUD**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan pendekatan multisensori berbasis musik dalam pembelajaran PAUD menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan partisipasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu mengikuti kegiatan dengan lebih fokus dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

#### **Peran musik dalam pengembangan motorik dan keterlibatan anak**

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan lagu yang dipadukan dengan gerakan (seni gerak dan lagu) memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Anak mampu melakukan berbagai gerakan seperti melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan unsur kinestetik dapat membantu meningkatkan koordinasi tubuh, kelenturan gerakan anak, meningkatkan antusiasme, serta membantu anak dalam mengekspresikan diri secara bebas.

### **Integrasi media audio visual dalam penanaman nilai nasionalisme**

Selain itu, integrasi media visual seperti gambar dan video simbol negara juga membantu anak dalam memahami konsep nasionalisme secara lebih konkret. Anak tidak hanya mengenal lagu kebangsaan, tetapi juga memahami makna simbol-simbol negara melalui visualisasi yang diberikan. Penggunaan media audio-visual juga meningkatkan kemampuan menyimak anak, yang menjadi dasar penting dalam memahami nilai-nilai yang disampaikan.

### **Dampak multisensori terhadap aspek afektif anak**

Dari sisi afektif, pembelajaran berbasis musik multisensori mampu meningkatkan keterlibatan emosional anak. Anak terlihat lebih ekspresif dalam mengikuti kegiatan, serta menunjukkan sikap positif seperti kerja sama, disiplin, dan rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan emosional lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan metode konvensional.

### **Implikasi pengembangan kurikulum PAUD berbasis multisensori**

Dalam pengembangan kurikulum PAUD berbasis multisensori pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengembangkan media yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu mengoptimalkan penggunaan pendekatan multisensori dalam pembelajaran (Priyanti & Haryanto, 2023).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan multisensori memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini. Integrasi musik dalam pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai nasionalisme melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan demikian, transformasi kurikulum PAUD berbasis musik multisensori menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk karakter anak usia dini, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang mampu menghubungkan kebutuhan belajar anak dengan proses penanaman nilai secara bermakna. Pendekatan multisensori berbasis musik memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga memperkuat aspek emosional dan sosial dalam memahami nilai kebangsaan.

Pemanfaatan berbagai rangsangan indera melalui kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan memungkinkan anak belajar secara alami sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter sejak usia dini.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAUD yang mengintegrasikan pendekatan multisensori berbasis musik menjadi langkah yang strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang holistik, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Pendekatan ini turut mendukung terbentuknya dasar nilai nasionalisme melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terutama kepada dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penulisan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2022). Innovative leadership management in early children education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3007–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Boucher, H., Gaudette-Leblanc, A., Raymond, J., & Peters, V. (2021). Musical learning as a contributing factor in the development of socio-emotional competence in children aged 4 and 5: An exploratory study in a naturalistic context. *Early Child Development and Care*, 191(12), 1922–1938. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1862819>
- Bruce, M., Panneton, R., & Taylor, C. (2022). Multisensory integration and maternal sensitivity are related to each other and predictive of expressive vocabulary in 24-month-olds. *Journal of Experimental Child Psychology*, 214. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2021.105304>
- Campbell, P. S. (2018). *Music, education, and diversity: Bridging cultures and communities* (4th ed.). Teachers College Press.

- Cosentino, G., Gelsomini, M., Sharma, K., & Giannakos, M. (2025). Students' experience and learning outcomes in multisensory environments: The moderating role of interaction modalities. *Smart Learning Environments*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-025-00402-4>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denervaud, S., Gentaz, E., Matusz, P. J., & Murray, M. M. (2020). Multisensory gains in simple detection predict global cognition in schoolchildren. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-58329-4>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Irawan, E., & Prasetia, I. (2020). Manajemen pengembangan kurikulum (Studi di lab site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(1), 18–25.
- Lee, L., & Liu, Y. Y. (2025). Integrating digital technology systems into multisensory music education: A technological innovation for early childhood learning. *Applied System Innovation*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/asi8050125>
- Lee, L., Liang, W. J., & Sun, F. C. (2021). The impact of integrating musical and image technology upon the level of learning engagement of pre-school children. *Education Sciences*, 11(12). <https://doi.org/10.3390/educsci11120788>
- Lubis, H. Z., Syahri, I. K., Oktafianti, N., Salsabila, P., & Tarigan, S. N. (2024). Implementasi pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dini (AUD). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Lupiya Mpolomoka, D. (2025). Using the multisensory teaching approach in early childhood education: Educators' perspectives. *Journal of Early Childhood Development and Education*, 2(3), 79–87. <https://doi.org/10.58723/junior.v2i3.470>
- Marjanen, K. (2021). Multisensory musical design views for music as a phenomenal framework for human, phenomena-based education. *The International Journal of Arts Education*, 15(3–4). <https://doi.org/10.18848/2326-9944/CGP>
- Morrison, G. S. (2016). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Indeks.
- Muhtadin, D. A., Kansil, C., & Masturoh, I. (2024). Multisensory learning: Improving conceptual understanding through an intuitive sensory approach. *Journal of Pedagogi: Jurnal Pendidikan*, 1(6). <https://doi.org/10.62872/xc7ta403>
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka*. Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Priyanti, E., & Haryanto, H. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4585–4598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4124>

- Putri, V. M., Yaswinda, & Mhyuddin, N. (2024). Development of pop-up book media based on multisensory for science literacy of early childhood. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 48–59. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1>
- Santrock, J. W. (2020). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sherly Shyafitri, M., Anggraini, R., Waroza, D., & Agama Islam Al Quran Al Ittifaqiah, I. (2023). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(3), 483–490. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>
- Siti Mukaramah, B., & Cahya Dewi, N. (2025). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini 4–5 tahun kelas A di PAUD Al-Amin Simpang Empat tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 20.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yenti, S. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia dini (AUD): Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9814–9819.